

**PENGARUH PENERAPAN METODE *READING ALOUD*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Jumaeda

SDN No. 111 Samataring, Kab. Jeneponto

Email: jumaeda30@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar. Masalah yang sering di dapatkan di sekolah dasar adalah guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa hanya berperan secara pasif dan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima informasi dari guru. Salah satu metode yang baik digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu metode *reading aloud* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar, Mengetahui gambaran keterampilan membaca siswa sebelum dan setelah penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring kelas II Sekolah Dasar dan mengetahui pengaruh penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring terhadap keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-experimental Desain*. Variabel bebas dalam penelitian ini metode *reading aloud* sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca siswa. Jumlah populasi yaitu 15 siswa dari seluruh siswa kelas II. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *simple jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian *pretest*, *treatment* dan *posttest* kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji Paired Sample Test dengan menggunakan sistem *IBM SPSS Statistic Version 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) metode *reading aloud* dapat diterapkan dengan baik oleh guru dan terlaksana sesuai dengan tahap yang seharusnya, (b) Keterampilan membaca sebelum dan sesudah penggunaan metode *reading aloud* membaca nyaring terjadi peningkatan. Penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring berpengaruh dan signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Keterampilan Membaca , Metode Reading Aloud.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang mandiri dan prosesnya dapat dimulai sedini mungkin. Penyelenggaraan pendidikan kearah yang lebih maju dapat menumbuh kembangkan potensi individu agar dapat menjadi manusia yang memiliki keterampilan, sehingga berguna baik bagi dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjangnya.

Keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita bersama agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan

rumusan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia mengenai perubahan dan perkembangan dapat terpenuhi.

Faktanya, mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari sempurna. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebabnya. Salah satu faktornya yaitu dari guru sampai saat ini pembelajaran bahasa Indonesia di beberapa sekolah masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan guru menjadi pemeran utama di dalam kelas, sehingga kurang memperhatikan kemampuan siswa.

Selama proses pembelajaran siswa tidak terlibat langsung, siswa hanya berperan secara pasif dan guru lebih aktif sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak mengalaminya sendiri melainkan hanya menerima informasi dari guru. Hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap siswa itu sendiri. Informasi dari guru tidak akan tersimpan lama diingatan sehingga siswa akan muda lupa mengenai materi yang telah di pelajarnya.

Pendidikan atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya karena dari bangku sekolah dasar mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya.

Guru dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang akan meningkatkan keterampilan siswanya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang yang harus di pelajari. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Josep Broam (Supriadi, 2017) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang terstruktur dari simbol-simbol bunyi arbiter yang di pergunakan oleh para anggota suatu kelompok sebagai alat bergaul satu sama lain.

Proses berbahasa juga disebut aspek keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar keempat aspek keterampilan tersebut yang harus di kuasai. Keempat aspek keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi kurikulum pendidikan di Indonesia. Khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa karena kemampuan membaca sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar.

Setiap keterampilan memiliki hubungan yang berurutan. Pada masa kecil dimulai dengan belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara di pelajari sebelum memasuki sekolah sedangkan membaca dan menulis dipelajari disekolah.

Membaca *reading* merupakan salah satu diantara empat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara membaca, menulis) yang penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Membaca seseorang dapat berinteraksi dengan perasaan dan penuh pikiran memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca dapat memahami kata yang diucapkan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2017). Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang melibatkan prediksi, pengecekan skema, atau *decoding*, akan tetapi juga merupakan interaksi *grafofonik*, *sintaktik*, *semantik*, dan *skematik*. Keterlibatan pembaca dalam mencari arti dari teks yang di baca mempengaruhinya. Hal ini di sebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan penerapan dan pemecahan masalah.

Metode sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan sangat besar manfaatnya. Metode merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh guru dalam interaksi belajar mengajar dengan memerhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Penentu berhasil tidaknya pendidikan dilihat dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar di perlukan suatu perencanaan yang matang mulai dari penggunaan metode secara maksimal, strategi, pendekatan serta media. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan membuat siswa tertarik dalam kegiatan membaca guru seharusnya menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu *reading aloud* membaca nyaring sebuah metode atau strategi *active learning* (pembelajaran aktif), yang dirancang dengan cara membaca bersuara keras dan lantang.

Metode membaca nyaring dapat di terapkan di kelas rendah. Tarigan (Dalman, 2017) Mengemukakan pendapatnya bahwa Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, fikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Guru dapat menggunakan bacaan dari buku teks atau bacaan lain yang terkait dengan materi pada saat itu. Kegiatan membaca nyaring harus jelas intonasi dan lafal agar pendengar dapat memahami isi bacaan tersebut.

Tujuan membaca di kelas rendah yang harus di kembangkan adalah membiasakan sikap membaca dengan benar, membaca nyaring, membaca lancar, membaca penggalan cerita. Selain itu metode membaca nyaring memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan dapat fokus pada pemahaman bacaan.

Keuntungan metode membaca nyaring untuk anak-anak yaitu membangkitkan imajinasi mereka, dan memberi gagasan terhadap proses menulis mereka, keuntungan lainnya anak mempergunakan ucapan dengan tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

Keterampilan membaca nyaring menjadi topik yang perlu diteliti karena masih banyak siswa tidak mengenal huruf yang membuat nilai membaca siswa rendah sehingga

banyak siswa yang tinggal kelas . Kemampuan siswa dalam membaca juga masih mengalami kesulitan dan siswa masih kurang lancar dalam membaca. Salah satu yang dapat dijadikan alternatif pemecahan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode *reading aloud*.

Zumrotul fatmah dengan judul pengaruh implementasi strategi *Reading Aloud* terhadap hasil membaca santri kelas I di pondok pesantren Al-luqmaniyyah Umbulharjoyo Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia.

Siti Maryani dengan judul Implementasi strategi *Reading Aloud* dalam upaya peningkatan kemampuan membaca alqur'an materi tajwid (*Mad'iwadh, mad layyin dan Mad'aridh lissukun*) di kelas VIII MTS Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan membaca alqur'an siswa kelas VIII MTS Nurul Ulum dapat ditingkatkan dengan upaya implementasi strategi *reading aloud*. Hal ini dibuktikan kemampuan membaca alqur'an kategori baik dan baik sekali pada siklus I 58,8 % meningkat 23,5 % dari hasil pra-survei yang hanya 35,3 %.

Pina Santika dengan judul Pengaruh Metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Min I Mukomuko Bengkulu Tahun Ajaran 2019. Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di Min I Mukomuko.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental Design* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. *Pre-Eksperimental Design* bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *reading aloud* terhadap keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre-eksperimental Design* karena peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel dari luar yang dapat mempengaruhi penelitian ini. Hasil penelitian eksperimen yang merupakan variabel dependen yaitu keterampilan membaca yang bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independent yaitu metode *reading aloud*.

Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Desain ini dilakukan tes awal (pre-test) mengenai pembelajaran, setelah itu diberi perlakuan dengan menerapkan metode *reading aloud*, kemudian pada akhir pembelajaran diberi tes akhir (Post-test) dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Desain ini dilakukan tes awal (pre-test) mengenai pembelajaran, setelah itu diberi perlakuan dengan menerapkan metode *reading aloud*, kemudian pada akhir pembelajaran diberi tes akhir (Post-test) dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas II Sekolah Dasar yang terdiri dari 15 siswa tahun ajaran 2019/2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan

teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal tersebut sering dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II Sekolah Dasar tahun ajaran 2019 / 2020 yang berjumlah 15 orang.

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga *treatment*. Pertemuan keempat sebagai *posttest*. Waktu yang digunakan pada setiap pertemuan disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Metode atau teknik pengumpulan data adalah digunakan adalah Observasi, Tes, Dokumentasi.

Table 3.2 Kriteria tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran peneapan metode *reading aloud*

Aktivitas belajar (%)	Kategori
68 – 100	Baik
34 – 67	Cukup
0 – 33	Kurang

Sumber: Arikunto (2011)

HASIL

1. Gambaran Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar

pada pertemuan I proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode *reading aloud* memperoleh skor akhir 65 dan berada pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan 2 proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode *reading aloud* memperoleh skor akhir 74 dan berada pada kategori baik. Skor akhir tersebut diperoleh dengan membagi skor diperoleh dengan skor maksimum dikali 100. Peningkatan skor perolehan untuk setiap pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan metode *reading aloud* terlaksana dengan baik.

2. Gambaran Keterampilan Membaca Siswa Sebelum Dan Setelah Penerapan Metode *Reading Aloud* Sekolah Dasar

Pretest keterampilan membaca *reading aloud* dilaksanakan pada tanggal 21 september 2020 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 orang. Sedangkan *posttest* dilaksanakan 23 September 2020. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa sebelum menggunakan metode *reading aloud* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa setelah digunakan metode *reading aloud*. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan berupa teks bacaan yang berjudul kucing. Data hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSSS statistik version 25. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1 Deskripsi skor nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca siswa
Descriptive Statistics

	N Statisti c	Range Statisti c	Minimu m Statistic	Maximu m Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
					Statisti c	Std. Error		
Pretest	15	50	25	75	50.20	4.725	18.300	334.886
Posttest	15	38	50	88	70.27	3.646	14.119	199.352
Valid N (listwise)	15							

Sumber: Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II Sekolah Dasar dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 50,20 yang berada pada kategori kurang sedangkan nilai rata-rata saat *posttest* adalah 70,20 berada pada kategori baik. Data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca siswa sebelum dan setelah diterapkan metode *reading aloud* membaca nyaring.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Hasil analisis statistic inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistic inferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji N-gain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 dengan metode *One Sample Kolmogrove-Smirnov Normality Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh > 0.05 , dan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh < 0.05 . Berikut hasil uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca siswa.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Pretest Dan Posttest
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest	Posttest
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.20	70.27
	Std. Deviation	18.300	14.119
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.165
	Positive	.148	.163
	Negative	-.158	-.165
Test Statistic		.158	.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Output SPSS Versi 25.0

Tabel 4.2 di atas menunjukkan data uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-smirnov Test* pada *Pretest* dan *Posttest* diperoleh nilai signifikansi 0,158 > 0,05 dan nilai signifikansi 0,16 > 0,05. Data uji normalitas menggunakan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikansi 0,200 dan 0,200. Semua data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* untuk variabel keterampilan membaca siswa lebih besar dibandingkan taraf signifikansi α (0,05).

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat hipotesis yang kedua yaitu uji linearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam uji linearitas ini, peneliti menggunakan program SPSS 25.0

Tabel 4.3 Hasil Uji Linear Antara Metode *Reading Aloud* Membaca Nyaring Terhadap Keterampilan Membaca Siswa.

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Metode Reading Aloud * Keterampilan Membaca	Between Groups	(Combined)	221.021	3	73.674	.634	.609
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	221.021	2	110.511	.951	.416
	Within Groups		1278.667	11	116.242		
	Total		1499.688	14			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from linearity sig.* adalah 0,416 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linear antara metode *reading aloud* membaca nyaring dengan keterampilan membaca siswa. Kesimpulan dari uraian di atas adalah ada hubungan linear antara metode *reading aloud* membaca nyaring dengan keterampilan membaca siswa

b. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode *Paired Samples Test*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata nilai keterampilan membaca sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< \alpha$. Berikut hasil analisis uji-t pada data *pretest* dan *posttest* Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji-t Metode *Paired Samples Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-20.067	10.396	2.684	-25.824	-14.310	-7.476	14	.000

Sumber : Data Output SPSS Versi 25.0

Dilihat dari hasil perhitungan uji-t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -7,476 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi atau *p-value* tersebut jauh lebih kecil dan nilai taraf signifikansi α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar setelah diberikan perlakuan metode *reading aloud*.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Membaca Nyaring Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Gambaran pengaruh penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring terhadap siswa kelas II Sekolah Dasar dapat diketahui dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung dengan metode *reading aloud* membaca nyaring berlangsung selama dua kali pertemuan. Penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring dilaksanakan sesuai dengan sintak menurut (Faisal (2014)) yaitu: 1) Pilihlah cerita atau teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring. panjang cerita sekitar 15-20 kata. 2) Perkenalkan cerita atau teks pada siswa sebelum membaca. kenallilah cerita atau teks tersebut. Dengan demikian, guru dapat mengetahui bagian yang perlu mendapat tekanan, kata, lafal dan intonasi. 3) Suruhlah siswa duduk dengan senang dalam setengah lingkaran dan buat siswa agar terfokus pada bacaan. 4)

Duduklah pada kursi rendah dekat dengan siswa sehingga siswa bisa melihat ilustrasi. Ilustrasi merupakan hal penting dalam membaca buku untuk siswa. 5) Bagilah teks tersebut berdasarkan paragrafnya atau tunjuk sejumlah siswa untuk membaca dengan suara lantang atau nyaring. 6) Hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan point-point tertentu, mengajukan pertanyaan, dan memberi contoh. 7) Berikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan atau berdiskusi apa yang telah mereka baca atau dengar. 8) Berikanlah waktu kepada siswa untuk mengekspresikan perasaanya secara bebas.

Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *reading aloud* membaca dengan skor yang diperoleh 65 yang tergolong pada kategori cukup. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong baik dengan skor 74. Keterlaksanaan penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring mengalami peningkatan yaitu dari 65 menjadi 74. Hal tersebut dikarenakan langkah-langkah penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* membaca nyaring pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

2. Gambaran Keterampilan Membaca Siswa Sebelum Dan Setelah Penerapan Metode *Reading Aloud* Membaca Nyaring Kelas II Sekolah Dasar

Keterampilan membaca siswa sebelum penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring memperoleh skor rata-rata sebesar 50,20 dengan kategori kurang, sedangkan keterampilan membaca siswa sesudah penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring memperoleh skor rata-rata sebesar 70,27 dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *reading aloud* membaca nyaring.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Teknik analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan data statistik digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa sebelum dan setelah menerapkan metode *reading aloud* membaca nyaring, sedangkan statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

Uji yang pertama dilakukan adalah uji normalitas yang termasuk uji prasyarat data. Uji normalitas keterampilan membaca siswa menggunakan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji yang kedua adalah uji linearitas menggunakan tabel *anova* dengan melihat nilai signifikan yang menyatakan bahwa data dinyatakan linear atau berhubungan.

Uji hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji *paired samples test* digunakan untuk melihat nilai sig.(2-tailed) data kelas yang dikumpulkan. Uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan membaca siswa dengan penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring pada proses pembelajaran. Hasil data statistik dilihat pada nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti signifikansi data lebih kecil dari taraf signifikansi α ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran metode *reading aloud* membaca nyaring terhadap keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan persentase yang diperoleh untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan I skor yang diperoleh 65 yang tergolong pada kategori cukup. Pertemuan II, skor yang diperoleh 74 tergolong baik.
2. Keterampilan membaca sebelum dan sesudah penggunaan metode *reading aloud* membaca nyaring terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,20 dan *posttest* sebesar 70,27. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring.
3. Penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring berpengaruh dan signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar. Hal tersebut diketahui setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample test* diperoleh nilai *asympt sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya dapat menindak lanjuti pemanfaatan Penerapan metode *reading aloud* membaca nyaring bagi siswa kelas II dalam meningkatkan keterampilan membaca.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga siswa termotivasi ingin lebih mengetahui dengan jelas.
3. Sebaiknya pihak sekolah memberikan pelatihan kesempatan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin,z. Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA Melalui Metode SQ3R SMA Negeri 1 Bonto Nempo, KEC.Bonto Nempo , KAB. Gowa *Jurnal Keterampilan Membaca. Nalar Pendidikan* ,5 (1),55-63. Diakses 10 Januari 2020.

Ahmadi, Abu dan Prasetya,Tri. 2005.*SBM Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evauasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Alfabet.

Dalman. 2010. *Membaca* . Bandar Lampung : Universitas Muhammadiyah Lampung Press.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- . 2017. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faizal, Megawati. 2017. Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao. Tahun Ajaran 2017. *Skripsi*. Makassar. UIN.
- Iskandarwassid dan Suhendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail S.M. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasil Media Grup.
- Ismail, Julia. 2019. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II MIS HI. Ahmad Syukur Daruba Kabupaten Pulau Murota, *JMP Online* Vol.3,No..12, P 1536-1552. [\(diakses,10 januari2020\)](#).
- Meltzer, D.E. 2002. The relationship Between Mhatematics preparatios and conceptual learning Grains In Physics : A possible Hidden Variabel In
Dianotice Pretest Score. *Dalam American Journal Physics*, Vol 70 (12) , Diakses 27 januari 2020.
- Nasution,S. 2004. *Didakti Asas-Asas Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan . 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Purwati, Eni. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*. Semarang. Unnes.
- Rahim, farida. 2009. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roslioni, Noni. 2015. Mengenal Metode Reading Aloud. *Makalah*. Dikutip dari <https://Nonirosliani.com/Mengenal-Reading-Aloud/>diakses 12 Januari 2020.
- Ruqoyah, Siti. 2014. Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Kelas 11 MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun 2013/2014. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah.
- Salam, Rosdiah dkk. 2019. *Metode khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar. UNM.
- Sastra, Nuni Syusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Jogjakarta: Buku Biru.

- Satumahati. 2014. Kemampuan Membaca. *Makalah*. Dikutip dari [Http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2054773-kemampuan-wawasan](http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2054773-kemampuan-wawasan). diakses 11 januari 2020.
- Siregar, S. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Eti. 2019. *Aplikasi 9 Metode Pembelajaran*. Jakarta : Guepedia Publisher.
- Sumantri, Syarif Mohammad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Supriadi. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar. UNM.
- Tarigan. 2008. *Materi Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Repeblik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Metode Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.